

Sebagai bagian dari tindakan pemerintah, kebijakan pajak mendapatkan tempat dalam liputan media. Hal ini tidak terlepas dari tugas media memberikan informasi kepada warga. Di sisi lain, media memuat berita kebijakan pajak guna memenuhi tuntutan warga yang mempunyai pemahaman terbatas terhadap kebijakan pajak. Namun, dalam memuat berita kebijakan pajak, media cenderung terjebak dengan hanya mengangkat berita dari sisi pemerintah baik sebagai sumber berita maupun isu yang ditampilkan. Berita kebijakan pajak cenderung lebih banyak mendorong warga dalam partisipasi membayar pajak dengan menampilkan sanksi, denda, bahkan sanksi pidana apabila tidak membar pajak. Padahal, warga juga berhak mendapatkan informasi berupa penggunaan dana pajak, manfaat pajak serta implikasi kebijakan pajak. Berita yang ditayangkan oleh media bukanlah realitas seutuhnya hanya bagian dari realitas yang merupakan hasil konstruksi pekerja media. Penelitian ini berasumsi bahwa berita kebijakan pajak di media dapat menggambarkan konstruksi hubungan antara warga dan negara dalam hal kebijakan pajak. Dominasi bingkai *tax collection* dan minimnya bingkai *public spending* menunjukkan hubungan yang tidak setara antara warga dan negara. Begitupula dengan bingkai *collective outcome* dan tidak adanya bingkai *personal implication* dapat mengindikasikan bahwa media tidak menyajikan berita yang mendukung pemahaman cerdas warga terhadap kebijakan pajak. Oleh karena itu, penelitian ini berfokus pada pertanyaan penelitian bagaimana bingkai berita kebijakan pajak di media online bisnis.com. Untuk menjawab pertanyaan tersebut, penulis mengeksplorasi teks berita kebijakan pajak di media online bisnis.com dengan menggunakan metode analisis framing Pan & Kosicki yang membedah berita dalam empat struktur utama yaitu sintaksis, skrip, tematis dan retorik. Struktur tersebut dapat menampilkan elemen-elemen kunci dalam fungsi konstruksi realitas berita.

Hasil temuan melalui analisis menggunakan konsep konstruksi realitas media Couldry & Hepp dan Hamad menunjukkan bahwa bisnis.com menceritakan kebijakan pajak sebagai upaya pemerintah dalam mengumpulkan penerimaan pajak (frame tax collection) yang akan memberikan keuntungan pada warga secara keseluruhan (frame collective outcome) namun belum sepenuhnya memberikan keadilan (frame personal implication). Cerita ini dihadirkan oleh bisnis.com melalui agenda setting yaitu memberikan tempat pada isu-isu antara lain berupa pengumpulan pajak, keuntungan ekonomi, keadilan dan kesetaraan. Isu-isu tersebut juga diangkat pada berbagai kategori berita yang turut menentukan narasumber dan tema serta fakta yang diangkat untuk menjelaskan peristiwa tertentu. Bisnis.com tidak sepenuhnya menggunakan fungsi bahasa yaitu pemilihan kata tertentu, grafis, dan gambar untuk menekankan makna serta mengarahkan khalayak pada ideologi tertentu. Penceritaan sebagaimana tersebut di atas menggambarkan hubungan yang tidak setara antara warga dan negara di mana negara mempunyai kuasa atas pengumpulan pajak sementara warga tidak diberi kesempatan berpikir kritis dengan menekankan pada keuntungan kolektif pajak sementara implikasi personal minim diangkat dan hak warga atas kontrol terhadap pengeluaran publik tidak dihadirkan sama sekali. Secara teoritis, penelitian ini dapat memberi gambaran mengenai peran media dalam demokratisasi pajak.

Kata kunci: konstruksi realitas; berita; analisis framing; kebijakan pajak; media online